



Transformasi Profesi Akuntan di Era Kecerdasan Buatan: Kajian Kualitatif terhadap Peluang, Tantangan, dan Kompetensi Masa Depan

Rolia Wahasusmiah

Prodi D3 Akuntansi, PSDKU Palembang, Politeknik Prasetiya Mandiri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: roliawahasusmiah@gmail.com

Abstract. *The development of artificial intelligence (AI) has brought significant changes to accounting practices and professions. This research aims to explore the transformation of the accounting profession in the era of artificial intelligence, identify opportunities and challenges for AI implementation, and analyze the competencies needed by accountants in the future. The research uses a qualitative approach with an exploratory case study design. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation of accounting lecturers, students, public accountants, auditors, and financial practitioners selected using purposive sampling techniques. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña models through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show three main findings, namely: (1) AI has transformed the role of accountants from administrative work to more strategic and analytical functions; (2) the implementation of AI provides opportunities in the form of improving efficiency, accuracy, and quality of decision-making, but also presents challenges related to data security, ethics, and human resource readiness; and (3) future accountants require new competencies that include digital literacy, data analysis, critical thinking, communication, and professional integrity. This research confirms that AI plays a supporting role as a supporting technology that strengthens the professionalism of accountants through collaboration between human intelligence and technology, thus providing important implications for the development of accounting education and the improvement of professional competence in the digital era.*

Keywords: *Accountant Competence; Accounting Profession; Artificial Intelligence; Digital Transformation; Qualitative Research.*

Abstrak. Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik dan profesi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi profesi akuntan di era kecerdasan buatan, mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasi AI, serta menganalisis kompetensi yang dibutuhkan akuntan pada masa depan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap dosen akuntansi, mahasiswa, akuntan publik, auditor, dan praktisi keuangan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama, yaitu: (1) AI telah mentransformasi peran akuntan dari pekerjaan administratif menuju fungsi yang lebih strategis dan analitis; (2) implementasi AI memberikan peluang berupa peningkatan efisiensi, akurasi, dan kualitas pengambilan keputusan, namun juga menghadirkan tantangan terkait keamanan data, etika, dan kesiapan sumber daya manusia; serta (3) akuntan masa depan memerlukan kompetensi baru yang mencakup literasi digital, analisis data, berpikir kritis, komunikasi, dan integritas profesional. Penelitian ini menegaskan bahwa AI berperan sebagai teknologi pendukung yang memperkuat profesionalisme akuntan melalui kolaborasi antara kecerdasan manusia dan teknologi, sehingga memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan akuntansi dan peningkatan kompetensi profesi di era digital.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Kompetensi Akuntan; Penelitian Kualitatif; Profesi Akuntan; Transformasi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor, termasuk bidang akuntansi. Kehadiran kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI), *machine learning*, *big data analytics*, dan *Robotic Process Automation* (RPA) telah

mengubah cara organisasi mengelola informasi keuangan, melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, hingga melaksanakan proses audit. Berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diproses secara otomatis dengan tingkat kecepatan dan akurasi yang lebih tinggi. Kondisi ini menandai dimulainya transformasi digital dalam profesi akuntansi, di mana teknologi tidak lagi berfungsi sebagai alat bantu administratif, melainkan menjadi bagian integral dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Transformasi tersebut mendorong profesi akuntan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi dan berbasis data.

Perubahan tersebut turut menggeser peran tradisional akuntan. Selama bertahun-tahun profesi akuntan identik dengan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Namun, perkembangan AI telah mengotomatisasi sebagian besar pekerjaan yang bersifat rutin dan berulang, sehingga akuntan dituntut untuk beralih pada peran yang lebih strategis sebagai analis bisnis, penasihat keuangan, pengelola risiko, serta mitra dalam pengambilan keputusan organisasi (Marisyah et al., 2026). Dengan demikian, nilai tambah profesi akuntan tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga oleh kemampuan menginterpretasikan data, memberikan rekomendasi strategis, serta mengintegrasikan hasil analisis AI dengan pertimbangan profesional dan etika.

Di sisi lain, penerapan AI membuka berbagai peluang bagi profesi akuntansi. Pemanfaatan teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses akuntansi, mempercepat analisis data dalam jumlah besar, meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, serta memperkuat kemampuan organisasi dalam mendeteksi kecurangan (*fraud detection*) dan mengelola risiko (Marisyah et al., 2023). Selain itu, AI juga mendukung pelaksanaan audit berbasis data secara berkelanjutan (*continuous auditing*), sehingga kualitas informasi keuangan menjadi lebih andal dan relevan (Marisyah et al., 2025). Di lingkungan pendidikan tinggi, AI mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, alat analisis kasus, serta sarana pengembangan kompetensi digital mahasiswa akuntansi (R. R. F. Indriani et al., 2024). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas praktik dan pendidikan akuntansi apabila diimplementasikan secara tepat dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, transformasi digital melalui AI juga menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Otomatisasi pekerjaan memunculkan kekhawatiran mengenai berkurangnya kebutuhan terhadap pekerjaan administratif yang selama ini menjadi bagian dari profesi akuntan (Purwanto, 2025). Selain itu, penggunaan AI menimbulkan

persoalan terkait keamanan dan kerahasiaan data, transparansi algoritma, bias dalam pengambilan keputusan, serta akuntabilitas atas informasi yang dihasilkan oleh sistem cerdas (Harapan et al., 2024). Tantangan lainnya adalah kesenjangan kompetensi digital di kalangan akuntan dan pendidik, yang dapat menghambat proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks tersebut, kemampuan berpikir kritis, penalaran profesional, integritas, dan etika menjadi faktor yang semakin penting karena keputusan bisnis tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sistem berbasis AI.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi AI dalam bidang akuntansi, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek adopsi teknologi, penerimaan pengguna, peningkatan efisiensi kerja, atau pengaruh AI terhadap produktivitas organisasi. Penelitian lain lebih banyak menyoroti penggunaan AI dalam audit, pelaporan keuangan, maupun sistem informasi akuntansi (Malini et al., 2026). Meskipun memberikan kontribusi yang penting, studi-studi tersebut umumnya belum mengkaji secara mendalam bagaimana AI mentransformasi identitas profesi akuntan, mengubah kompetensi yang dibutuhkan di masa depan, serta memengaruhi hubungan antara kemampuan manusia dan teknologi dalam praktik profesional (Marsinah et al., 2024). Dengan kata lain, masih terdapat ruang penelitian yang mengeksplorasi transformasi profesi akuntan secara holistik melalui perspektif para akademisi, mahasiswa, dan praktisi akuntansi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi profesi akuntan di era kecerdasan buatan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian difokuskan pada identifikasi peluang dan tantangan implementasi AI dalam profesi akuntansi, perubahan kompetensi yang dibutuhkan oleh akuntan masa depan, serta perumusan model konseptual mengenai transformasi profesi akuntan di era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai transformasi profesi akuntansi serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi, organisasi profesi, dan lembaga pendidikan tinggi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang adaptif, beretika, dan mampu berkolaborasi secara efektif dengan teknologi kecerdasan buatan.

2. KAJIAN TEORITIS

Transformasi Profesi Akuntan

Transformasi profesi akuntan merupakan perubahan peran, fungsi, dan kompetensi akuntan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia bisnis. Pada awalnya, akuntan lebih berfokus pada kegiatan pencatatan transaksi, penyusunan laporan

keuangan, dan pemenuhan standar akuntansi (Iqbal et al., 2025; Nozylianty et al., 2026). Namun, perkembangan teknologi digital telah menggeser peran tersebut menjadi lebih strategis, yaitu sebagai analis data, penasihat bisnis, pengelola risiko, dan mitra dalam pengambilan keputusan. Transformasi ini menuntut akuntan untuk tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Kecerdasan Buatan dalam Bidang Akuntansi

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) adalah teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan tugas yang umumnya memerlukan kecerdasan manusia, seperti menganalisis data, mengenali pola, membuat prediksi, dan memberikan rekomendasi. Dalam bidang akuntansi, AI dimanfaatkan untuk mengotomatisasi proses pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, melakukan analisis data, mendeteksi potensi kecurangan (*fraud detection*), serta mendukung proses audit (R. A. R. F. Indriani et al., 2021; Purwanto, 2022). Penggunaan AI membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan akuntansi, tetapi tetap memerlukan pengawasan dan pertimbangan profesional dari akuntan agar keputusan yang dihasilkan tetap sesuai dengan prinsip etika dan standar profesi.

Peluang dan Tantangan Implementasi AI

Penerapan AI memberikan berbagai peluang bagi profesi akuntansi, antara lain meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pengolahan data, memperbaiki kualitas informasi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Di sisi lain, implementasi AI juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti risiko keamanan data, bias algoritma, ketergantungan terhadap teknologi, serta perubahan kebutuhan kompetensi tenaga kerja (Hanadya et al., 2022; Marisya et al., 2026). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut secara bertanggung jawab.

Kompetensi Akuntan Masa Depan

Perkembangan AI mendorong perubahan kompetensi yang harus dimiliki oleh akuntan. Selain memahami prinsip-prinsip akuntansi, akuntan masa depan dituntut memiliki literasi digital, kemampuan analisis data, berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, serta kemampuan berkolaborasi dengan teknologi. Kompetensi etika juga menjadi semakin penting karena keputusan yang dihasilkan oleh sistem AI tetap memerlukan penilaian profesional manusia (Jamilah et al., 2026; Kosali et al., 2026). Dengan demikian, keunggulan akuntan di masa depan tidak hanya terletak pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan hasil analisis AI dengan pertimbangan profesional yang bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif untuk memahami secara mendalam transformasi profesi akuntan di era kecerdasan buatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman, pandangan, serta interpretasi para informan mengenai perubahan peran, tantangan, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi AI (Purwanto, 2024). Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mengungkap makna yang dibangun oleh para pelaku profesi akuntansi terhadap perubahan yang sedang berlangsung.

Penelitian dilaksanakan pada beberapa perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Akuntansi serta organisasi atau perusahaan yang telah mulai mengintegrasikan teknologi AI dalam aktivitas akuntansi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dengan penggunaan AI dalam bidang akuntansi. Informan terdiri atas dosen akuntansi, mahasiswa tingkat akhir Program Studi Akuntansi, akuntan publik, auditor, dan praktisi keuangan. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip data saturation, yaitu ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pola dan tema yang berulang sehingga tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan mengenai pengalaman penggunaan AI, perubahan peran profesi akuntan, peluang dan tantangan implementasi AI, serta kompetensi yang diperlukan pada masa depan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan AI dalam proses pembelajaran maupun praktik akuntansi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui telaah terhadap kurikulum, dokumen organisasi, laporan, kebijakan, serta berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskripsi secara lengkap, kemudian dilakukan proses pengodean (*coding*) untuk mengidentifikasi kategori dan tema-tema utama yang muncul. Selanjutnya, tema-tema tersebut dianalisis secara interpretatif dengan menghubungkannya pada konsep transformasi profesi akuntan, implementasi kecerdasan

buatan, dan kompetensi akuntan masa depan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, dan *peer debriefing*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai kelompok informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, *member checking* dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali ringkasan hasil wawancara untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti, sementara *peer debriefing* dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat guna meningkatkan objektivitas analisis. Penerapan teknik-teknik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi, diperoleh tiga tema utama yang menggambarkan transformasi profesi akuntan di era kecerdasan buatan, yaitu: (1) transformasi peran profesi akuntan melalui pemanfaatan AI, (2) peluang dan tantangan implementasi AI dalam praktik akuntansi, serta (3) kompetensi akuntan masa depan. Ketiga tema tersebut merupakan hasil proses pengodean dan kategorisasi data yang dilakukan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan informasi.

Transformasi Peran Profesi Akuntan melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan telah mengubah karakteristik pekerjaan akuntan dari aktivitas administratif menuju pekerjaan yang lebih bersifat analitis dan strategis. Para informan menyatakan bahwa AI mampu mengotomatisasi berbagai pekerjaan rutin, seperti pencatatan transaksi, rekonsiliasi data, penyusunan laporan keuangan, serta analisis awal terhadap data keuangan. Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi akuntan untuk lebih berfokus pada interpretasi informasi, penyusunan rekomendasi bisnis, pengelolaan risiko, serta pemberian pertimbangan profesional kepada manajemen. Meskipun demikian, seluruh informan menegaskan bahwa AI belum mampu menggantikan peran akuntan sepenuhnya karena pengambilan keputusan tetap memerlukan penalaran, pengalaman, dan pertimbangan etika yang hanya dimiliki oleh manusia.

Peluang dan Tantangan Implementasi Artificial Intelligence dalam Praktik Akuntansi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI memberikan berbagai peluang bagi profesi akuntansi, terutama dalam meningkatkan efisiensi proses kerja, akurasi

pengolahan data, kecepatan penyusunan laporan, serta kemampuan mendeteksi potensi kesalahan maupun kecurangan. Selain itu, AI dinilai mampu mendukung proses audit berbasis data sehingga menghasilkan informasi yang lebih cepat dan komprehensif. Namun demikian, para informan juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi digital, ketergantungan terhadap teknologi, keamanan dan kerahasiaan data, serta munculnya persoalan etika akibat penggunaan sistem berbasis algoritma. Oleh karena itu, implementasi AI perlu disertai kebijakan tata kelola yang jelas serta pengawasan profesional agar teknologi dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

Kompetensi Akuntan Masa Depan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan AI mendorong perubahan kompetensi yang harus dimiliki oleh akuntan. Selain penguasaan standar akuntansi dan pelaporan keuangan, akuntan masa depan dituntut memiliki literasi digital, kemampuan analisis data, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memanfaatkan AI sebagai alat pendukung pengambilan keputusan. Informan juga menekankan pentingnya integritas, profesionalisme, dan etika sebagai kompetensi utama yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi bahwa profesi akuntan di masa depan akan berkembang menjadi profesi yang mengombinasikan keahlian teknis, kemampuan analitis, serta kolaborasi efektif antara manusia dan kecerdasan buatan. Transformasi ini menempatkan AI sebagai teknologi pendukung yang memperkuat kualitas keputusan profesional, bukan sebagai pengganti peran akuntan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan telah menjadi faktor utama yang mendorong transformasi profesi akuntan. Perubahan ini ditandai dengan bergesernya aktivitas akuntan dari pekerjaan administratif yang bersifat rutin menuju pekerjaan yang membutuhkan kemampuan analisis, interpretasi, dan pengambilan keputusan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa AI bukan hanya menghadirkan efisiensi dalam proses akuntansi, tetapi juga mengubah orientasi profesi menjadi lebih strategis. Dengan demikian, keberadaan AI tidak mengurangi pentingnya profesi akuntan, melainkan memperluas ruang lingkup kontribusinya dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi.

Perubahan peran tersebut menunjukkan bahwa profesi akuntan memasuki era kolaborasi antara manusia dan teknologi. Berbagai aktivitas seperti pencatatan transaksi, rekonsiliasi data, maupun penyusunan laporan keuangan kini dapat dilakukan secara otomatis dengan bantuan AI. Namun, hasil penelitian memperlihatkan bahwa interpretasi atas informasi keuangan, penilaian risiko, penyelesaian masalah yang kompleks, serta pertimbangan profesional tetap

menjadi tanggung jawab akuntan (Ardiana, 2017; Muna & Harris, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berfungsi sebagai pendukung proses kerja, sedangkan keputusan akhir tetap membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan penilaian profesional yang tidak dapat sepenuhnya direplikasi oleh sistem berbasis algoritma (Hutauruk, 2020; Imama, 2021).

Temuan penelitian juga mengungkap bahwa implementasi AI memberikan berbagai peluang bagi organisasi maupun profesi akuntansi. Otomatisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengolahan data dalam jumlah besar, mengurangi kesalahan administratif, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu (Imama, 2021; Muna & Harris, 2018). Selain itu, pemanfaatan AI dalam audit dan analisis keuangan memungkinkan organisasi melakukan identifikasi risiko dan potensi kecurangan secara lebih cepat (Aranta, 2013; Nadia et al., 2021). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas layanan profesi akuntan apabila dimanfaatkan secara tepat dan didukung oleh kompetensi sumber daya manusia yang memadai.

Di balik berbagai manfaat tersebut, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Kekhawatiran mengenai keamanan data, kerahasiaan informasi keuangan, transparansi algoritma, serta potensi bias dalam hasil analisis menjadi isu yang sering disampaikan oleh para informan. Di samping itu, ketergantungan yang berlebihan terhadap AI berpotensi menurunkan kemampuan analisis dan penalaran profesional apabila pengguna menerima hasil sistem tanpa melakukan proses verifikasi (Mufida & Effendi, 2019; Muh. Fathir Maulid Yusuf Dian Mayafaty Rauf, 2024; Nadia et al., 2021b). Oleh karena itu, implementasi AI harus disertai mekanisme pengendalian internal, tata kelola teknologi, dan standar etika yang mampu memastikan bahwa penggunaan AI tetap berada dalam koridor profesionalisme akuntansi.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa transformasi profesi akuntan di era AI menuntut perubahan kompetensi. Penguasaan standar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan tidak lagi menjadi satu-satunya indikator profesionalisme. Akuntan masa depan dituntut memiliki literasi digital, kemampuan analisis data, berpikir kritis, komunikasi yang efektif, kemampuan memecahkan masalah, serta kesiapan untuk terus belajar mengikuti perkembangan teknologi. Kompetensi tersebut menjadi modal penting agar akuntan mampu memanfaatkan AI secara optimal sekaligus mempertahankan kualitas pertimbangan profesional dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Temuan ini juga memberikan implikasi bagi dunia pendidikan akuntansi. Kurikulum tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan standar akuntansi, tetapi perlu mengintegrasikan pembelajaran mengenai kecerdasan buatan, analitik data, etika digital, dan

penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis AI (Indriansyah et al., 2025; Rahmawati et al., 2026; Swarastuti, A., Budiyo, B., & Purwanto, 2024). Pembelajaran berbasis studi kasus, simulasi, dan penyelesaian masalah nyata perlu diperkuat agar mahasiswa terbiasa mengombinasikan kemampuan teknis dengan kemampuan analitis dan etika profesi (Purwanto et al., 2026). Dengan demikian, lulusan akuntansi diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan kebutuhan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa masa depan profesi akuntan tidak ditentukan oleh kemampuan bersaing dengan kecerdasan buatan, melainkan oleh kemampuan berkolaborasi dengannya. AI berperan sebagai teknologi yang mempercepat pengolahan informasi dan mendukung analisis, sedangkan manusia tetap memegang peran utama dalam memberikan pertimbangan profesional, menjaga integritas, serta memastikan bahwa setiap keputusan sesuai dengan prinsip akuntansi dan etika profesi. Oleh karena itu, transformasi profesi akuntan perlu dipahami sebagai proses penguatan kompetensi yang mengintegrasikan kecanggihan teknologi dengan keunggulan manusia, sehingga profesi akuntan tetap relevan, adaptif, dan mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi di era digital (Satriah, S., Purwanto, M. B., & Prima, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan telah mendorong transformasi profesi akuntan dari pekerjaan yang bersifat administratif menuju peran yang lebih strategis, analitis, dan berbasis pengambilan keputusan. Pemanfaatan AI memberikan berbagai peluang, seperti peningkatan efisiensi, akurasi, dan kualitas informasi keuangan, namun juga menghadirkan tantangan berupa keamanan data, isu etika, serta kebutuhan akan kompetensi digital yang lebih tinggi. Hasil penelitian menegaskan bahwa AI tidak menggantikan peran akuntan, melainkan memperkuat fungsi profesional melalui kolaborasi antara kemampuan teknologi dan pertimbangan manusia. Oleh karena itu, kompetensi akuntan masa depan perlu mencakup literasi digital, analisis data, berpikir kritis, komunikasi, serta integritas dan etika profesi agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Berdasarkan temuan penelitian, perguruan tinggi, organisasi profesi, dan dunia industri perlu memperkuat pengembangan kompetensi akuntan melalui integrasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, analitik data, dan etika digital dalam kurikulum maupun program pelatihan profesional. Selain itu, organisasi diharapkan menyusun kebijakan dan tata kelola penggunaan AI yang menjamin keamanan data, transparansi, serta akuntabilitas dalam praktik akuntansi. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan informan dari berbagai sektor industri

dan menggunakan pendekatan kualitatif maupun metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak transformasi AI terhadap profesi akuntan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada institusi dan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam memahami transformasi profesi akuntan di era kecerdasan buatan.

DAFTAR REFERENSI

- Aranta, P. Z. (2013). Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi. *Ekonomika*, 5(2), 67.
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02).
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2022). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Politeknik Darussalam Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 171–182. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.61>
- Harapan, E., Marisya, F., Marsinah, M., Malini, S., & Purwanto, M. B. (2024). Assessing Work Habits and Discipline: High School Teachers in South Sumatra Province Post In-Service Teacher Professional Education Program (PPG-DALJAB). *Gema Wiralodra*, 15(2), 726–737. <https://doi.org/10.31943/gw.v15i2.707>
- Hutauruk, L. A. J. (2020). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia*. Universitas Negeri Medan.
- Imama, H. N. (2021). *Pengaruh efektivitas pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar praktikum akuntansi dengan self efficacy sebagai moderasi The effect of learning effectiveness and independent learning on learning outcomes of accounting practicum with self*. 18(3), 435–443.
- Indriani, R. A. R. F., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Roll Cake di Komplek Nuansa Dago Blok. A9 Sukabangun, Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–40.
- Indriani, R. R. F., Marisya, F., Hatidah, Marsinah, & M Bambang Purwanto. (2024). Pelestarian Tradisi Perayaan Cap Gomeh Di Pulau Kemaro: Revitalisasi Budaya Dan Penguatan Identitas Komunitas Tionghoa Palembang. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.61930/melayani.v1i3.151>

- Indriansyah, A., Purwanto, M.B., Herawati, N., & Hatidah, H. (2025). Digital Marketing Management: Efektivitas Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kampus Swasta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(2). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i2.708>
- Iqbal, M., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2025). Sosialisasi Standar Pelayanan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengelola Wisata di Tepian Sungai Musi Palembang. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 87–101. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i1.1054>
- Jamilah, J., Fedrianto, A., Fitriyani, R., & Purwanto, M. B. (2026). Gambo Berdaya: Pemberdayaan Perajin Kain Tradisional Musi Banyu Asin melalui Pelatihan Desain Kontemporer, Digitalisasi Pemasaran, dan Edukasi Budaya. *ADM : Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3), 295–304. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v3i3.1429>
- Kosali, A. Y., Indriansyah, A., Malini, S., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2026). Analisis Efektivitas Program Pengembangan SDM dan Dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Era Transformasi Digital. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2 SE-Articles), 261–273. <https://doi.org/10.54259/manabis.v5i2.7662>
- Malini, S., Rahman, A., Anggraini, J., Hairul, M., & Purwanto, M. B. (2026). Inovasi Produk dan Pelatihan Manajemen Bisnis untuk UMKM Pakaian Tradisional Palembang dalam Mengembangkan Potensi Wisata Fashion Lokal. *ADM : Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3), 283–294. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v3i3.1431>
- Marisya, F., Hanadya, D., Martuti, R., Purwanto, M. B., Afini, V., & Khofifah, A. A. (2026). Pelatihan Literasi Digital untuk Mahasiswa Pariwisata dan Perhotelan di Kota Palembang: Strategi Adaptasi di Era Disrupsi 5.0. *WriteLab Lumen Communitatis*, 1(2 SE-Articles), 40–50.
- Marisya, F., Mayasari, V., Astuti, S. D., & Purwanto, M. B. (2023). Implementation of Leadership Ethics and Transformational Leadership in Employee Performance. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(4), 545–556. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i4.6714>
- Marisya, F., Wahasusmiah, R., Indriani, R. A. F., & Purwanto, M. B. (2025). Instagram Vs Tiktok: Analisis Komperatif Terhadap Arus Kas Dan Perencanaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(2). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i2.711>
- Marsinah, M., Umar, U., Hatidah, H., Indriani, R. A. F., & Purwanto, M. B. (2024). Entrepreneurship Education in Universities: A Review of Current Practices and Future Directions. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(6), 705–718. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i6.9561>
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 687–695.
- Muh. Fathir Maulid Yusuf Dian Mayafaty Rauf, I. A. G. (2024). Sistem Penerapan Artificial Intelligence Dalam Akuntansi: Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2 SE-Articles), 1–7.
- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri*. 6(1), 35–44.
- Nadia, A., Saputri, J., Apriani, V., & Sudrajat, A. (2021a). *Value : Jurnal Manajemen dan*

- Akuntansi*. 16(2), 409–418. <https://doi.org/10.32534/jv.v17i1.2538>
- Nadia, A., Saputri, J., Apriani, V., & Sudrajat, A. (2021b). *Value : Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 16(2), 409–418. <https://doi.org/10.32534/jv.v17i1.2538>
- Nozylianty, N., Purwanto, M. B., Rifqi, M., Yusri, Y., & Afini, V. (2026). Psychological Transformation of Indonesian Vocational EFL Learners Through Self-Directed Learning: A Case Study on Speaking Proficiency. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(2), 128–140. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v23i2.106091>
- Purwanto, M. B., Hatidah, H., Indriani, R. R. F., & Rahmi, E. (2026). Deforestasi dan Kerentanan Ekonomi; Analisis Sosioedukatif terhadap Masyarakat Terdampak Bencana Alam di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2 SE-Articles), 353–372. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v5i2.1574>
- Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Kain Khas Kabupaten Musi Banyuasin Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(2).
- Purwanto, M. B. (2024). Managerial Principal in Improving the Quality of Teacher Administration. *SILABUS : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 47–56.
- Purwanto, M. B. (2025). Generasi Gelisah: Pendekatan Fenomenologis Kecemasan Eksistensial Gen Z Pasca Lulus Kuliah. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(2), 301–320. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i2.1275>
- Rahmawati, D., Agustina, S. B., Indriansyah, A., Ninditama, I. P., & Purwanto, M. B. (2026). Analisis Sosio-Teknikal Disrupsi AI: Transformasi Arsitektur Pembelajaran dari Digital Assistance Menuju Human-Machine Co-Evolution di Pendidikan Vokasi. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi*, 6(1 SE-Articles), 20–28. <https://doi.org/10.54259/satesi.v6i1.7351>
- Satriah, S., Purwanto, M. B., & Prima, A. (2025). Leadership Transformation through Language Learning: Strategies and Challenges. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 1–11.
- Swarastuti, A., Budiyanto, B., & Purwanto, M. B. (2024). Management of English Learning to Improve Digital-Based Language Literacy Skills. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 3(01), 202–215. <https://doi.org/10.99075/ijevss.v3i01.672>